

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanah merupakan tempat berpijak bagi suatu yang berada di atasnya, baik itu manusia hewan tumbuh-tumbuhan dan segala infrastruktur fisik, yang ada di atasnya sesuai dengan pegguan di berbagai sudut pandang.

Tanah tersusun dari empat bahan utama yaitu bahan mineral, bahan organik, air dan udara. Bahan penyusun tanah tersebut jumlahnya masing-masing berbeda untuk setiap jenis tanah ataupun setiap lapisan tanah. Pada tanah lapisan atas yang baik untuk pertumbuhan tanaman umumnya mengandung 45% (volume) bahan mineral 5% bahan organik, 20% 30% udara dan 30% air (Hardjowigeno,2007).

Epipedon adalah horison diagnostik yang terbentuk di permukaan tanah dan struktur batuanannya telah hancur. Epipedon berwarna cukup gelap akibat dekomposisi bahan organik ataupun telah mengalami eluviasi. Epipedon bukan merupakan horizon A saja tetapi dapat juga meliputi horizon B-iluvial jika tanah masih berwarna gelap oleh bahan organik.

Sedangkan bahan induk adalah pemula tanah, yang tersusun dari bahan organik ataaau mineral, bahan induk dapat berasal dari bahan tanah yang diendapkan dari tempat lain sebagai akibat proses transportasi oleh angin. Menurut *Jenny* (1941) bahan induk adalah keadaan tanah pada waktu dari proses pembentukan tanah. Melalui proses pelapukan, batuan berubah menjadi bahan induk, dan dengan adanya proses pelapukan lebih lanjut serta prose-proses

pembentukan tanah lain, bahan induk berubah menjadi tanah dalam waktu yang lama.

Proses perkembangan tanah, akan menunjukkan karakteristik baik pada sifat fisik maupun kimia dari tanah tersebut, yang merupakan bahan awal yang menyusun tanah tersebut bentukan dari jenis bahan induk dan batuan induknya biasanya yang paling menonjol dari kenampakannya khusus dari karakteristik tanah itu adalah adanya horizon penciri diagnosis yang sangat menentukan penamaan dari klasifikasi tanah itu.

Horizon diagnostik adalah horizon tanah yang mencirikan sifat-sifat perkembangan baik oleh proses alam maupun proses budaya manusia. Golongan tanah atau soil order juga didasarkan kepada horizon diagnostiknya yang terdiri dari dua bagian yaitu horizon diagnostik bawah permukaan (sub- epipedon).

Horizon diagnostik pada suatu tanah sangat menentukan perilaku dari sifat fisik maupun kimia dari tanah tersebut karena horizon diagnostik tanah itu biasanya terdapat pada horizon B, dimana horizon B itu merupakan tempat terakumulasisnya semua jenis unsur kimia dan fisika yang sudah mengalami proses translokasi dan transformasi dari proses-proses pedogenesis.

Proses pedogenesis berjalan setelah terjadinya bahan induk serta faktor-faktor pembentukan tanah. Selama proses pedogenesis berlangsung hingga terbentuknya tanah, pada saat itu juga sejalan dengan proses pembentukan horizon-horizon pembentukan tanah, yang disertai dengan pelapukan mineral yang

mengalami proses disintergrasi sesuai dengan sifat dan jenis mineral serta kondisi lingkungan.

Kelurahan Kulaba adalah, salah satu kelurahan yang masuk pada wilayah administrasi Kota Ternate, dan pada kelurahan Kulaba terdapat akumulasi Batuan beku lelehan lahar yang berasal dari gunung api Gamalama Ternate yang mengalami erupsi pada tahun 1673. Lelehan lahar tersebut mengalami pembekuan dan pengerasan yang dikenal oleh masyarakat Ternate sebagai Kawasan Batu Angus sesuai data dari BPDAS Ake Malamo (2010). Batuan Batu Angus Ternate adalah jenis batuan beku tipe Tuf Masam basaltik adalah salah satu jenis mineral plagioklas, piroksen, mineral opak dan mineral gelas, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Batu Angus ini merupakan salah satu Batuan Beku, Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai dengan kajian horizon penciri diagnostik yang terbentuk dari bahan induk Tuf Masam Basaltik yang berada pada kawasan tersebut.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian “kajian horizon penciri epipedon pada bahan induk tuf masam basaltik dikelurahan Kulaba Kota Ternate” bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan profil morfologi horizon penciri tanah yang terbentuk di lokasi penelitian, serta
2. Melakukan klasifikasi tanah di lokasi penelitian tersebut.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menjadi bahan informasi bagi penelitain dan pembaca tentang ilmu kajian horizon penciri satu epipedon pada batuan induk tuf masam basaltik.